

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring meningkatnya persaingan di dunia industri saat ini, tentu banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk berinovasi agar dapat bertahan di era yang semakin modern ini. Dalam kondisi persaingan tersebut menjadikan penyebab perusahaan mencari cara untuk menyusun kegiatan usaha dan mengumpulkan data yang lebih akurat dalam mengambil keputusan, dengan begitu perlu adanya pertimbangan dalam mempertahankan usaha di tengah-tengah kompetisi yang semakin berat.

Industri manufaktur yang membuat suatu produk dimulai dari mengelola bahan baku, barang setengah jadi hingga dapat dinikmati oleh pelanggan memiliki peranan yang sangat penting dalam berkontribusi pertumbuhan ekonomi di setiap daerah, maupun di kota-kota besar yang berada di Indonesia, dalam pengelolaannya dibutuhkan strategi perhitungan yang baik untuk menjadikan produk berkualitas tinggi.

Perhitungan pada proses produksi di industri manufaktur perlu melakukan tindakan dengan mengaplikasikan susunan metode yang menciptakan inovasi produk, ketelitian proses produksi dan efisiensi dalam perhitungan untuk menghasilkan produk yang berkualitas, harga jual yang akurat.

Kualitas produk adalah faktor utama yang berpengaruh pada daya beli pelanggan, dengan begitu menghasilkan produk yang berkualitas menjadi tujuan



utama dalam melakukan produksi pada industri manufaktur, tentunya industri manufaktur memerlukan informasi biaya produksi.

Dewi, *et al.*, (2015:4) menyatakan bahwa informasi dibutuhkan oleh para manajer baik ditingkat produksi (*production level*), menengah (*middle management*) dan atas (*executive level*). Pada *production level*, informasi biaya yang disajikan secara rutin (*frequently*) digunakan untuk mengendalikan dan meningkatkan operasi produksi. Pada *middle management*, informasi biaya digunakan untuk mengidentifikasi masalah jika pada jalannya kegiatan ditemukan suatu masalah yang menghambat proses kegiatan tersebut. Pada *executive level*, informasi keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan dan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Dalam dunia bisnis, tidak ada yang mengetahui dengan pasti kejadian yang akan terjadi di masa depan, oleh karena itu pengambilan keputusan juga dilakukan untuk memprediksi kejadian yang akan terjadi di masa depan. Data Akuntansi Biaya dapat digunakan sebagai salah satu landasan atau acuan untuk memprediksi masa depan. Mengidentifikasi pemicu biaya sangat diperlukan dalam pembuatan atau pengambilan keputusan. Pemicu biaya (*cost driver*) adalah faktor yang menyebabkan timbulnya biaya.

Dalam suatu perusahaan dibagi dalam pusat-pusat pertanggungjawaban menggunakan akuntansi biaya. Pusat pertanggungjawaban (*responsibility center*) adalah unit khusus di perusahaan yang kegiatan dan sumber dayanya dikendalikan oleh seorang manajer. Setiap pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan pada umumnya membuat anggaran sebagai rencana keuangan atas pendapatan serta



sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Setiap akhir periode selalu dilakukan perbandingan atas hasil yang telah dicapai dengan anggaran yang sudah ditentukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil yang telah dicapai tersebut sudah sesuai dengan tujuan perusahaan.

Meningkatnya biaya dan tingkat pendapatan yang rendah dalam perusahaan bisa terjadi dan perusahaan perlu mencari cara agar perusahaannya tetap stabil. Salah satu cara yang ditempuh perusahaan adalah dengan mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kualitas produk agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat menjadi salah satu solusi agar harga jual pada produk dapat ditentukan dengan tepat dan mengetahui dengan jelas laba yang dihasilkan perusahaan pada periode kedepannya. Namun perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan mengakibatkan harga jual pada produk tidak dapat ditentukan dengan maksimal.

Dewi, *et al.*, (2015:61-62) menyatakan bahwa sistem perhitungan biaya tradisional adalah sistem dimana produk dan volume produksi yang terkait merupakan penyebab timbulnya biaya lalu dalam sistem ini hanya dilakukan penelusuran terhadap biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung setiap unit *output*. Sedangkan, sistem perhitungan *Activity Based Costing* adalah sistem yang berfokus pada penelusuran biaya (*cost tracing*) dan mengakui bahwa banyak biaya lain yang kenyataannya dapat ditelusuri, tidak ke unit *output* saja melainkan ke aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan *output*. Artinya perhitungan *Activity Based Costing* memperbaiki kualitas pembuatan keputusan, menyediakan informasi biaya yang aktual karena berdasarkan aktivitas sehingga memungkinkan



pihak manajemen melakukan kegiatan berbasis aktivitas dan melakukan perbaikan yang berkesinambungan terhadap aktivitas untuk mengurangi biaya *overhead* pabrik.

Objek penelitian ini merupakan PT. Langgeng Makmur Aluminium yang terletak di Jalan Semeru No. 126, Desa Bambe, Kec. Driyorejo, Kab. Gresik, Jawa Timur 61177 bergerak pada industri manufaktur yang memproduksi ekstrusi aluminium. PT. Langgeng Makmur Aluminium telah membuat laporan keuangan pada tahun 2019 dan 2020. Berikut merupakan Persentase Persediaan dari Total Aset pada PT. Langgeng Makmur Aluminium yang menjadi salah satu faktor dilakukannya penelitian pada perusahaan ini oleh peneliti:

Tabel 1.1

Persentase Persediaan dari Total Aset Tahun 2019-2020

Keterangan	2019	2020
Persediaan	658.690.000	1.188.386.000
Aset	4.772.732.000	11.665.322.000
Presentase (%)	14%	10%

Sumber: Diolah Peneliti

Dari tabel diatas yang melampirkan Persentase Persediaan dari Total Aset tahun 2019 menghasilkan 14% sedangkan pada Persentanse Persediaan dari Total Aset tahun 2020 menghasilkan 10%, dari kedua hasil persentase ini, menyimpulkan bahwa terdapat penurunan 4% pada persediaan di tahun 2020 maka perlu adanya metode yang tepat dalam menentukan harga pokok produksi sehingga perusahaan dapat bertahan dengan stabil di tengah-tengah persaingan usaha yang sangat ketat.



Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA PT. LANGGENG MAKMUR ALUMINIUM DI GRESIK”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *Activity Based Costing* pada PT. Langgeng Makmur Aluminium di Gresik?”

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti mengetahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *Activity Based Costing* pada PT. Langgeng Makmur Aluminium di Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penarikan tujuan penelitian, peneliti mengharapkan adanya manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini, baik dalam segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat menghasilkan konsep mengenai penerapan sistem *Activity Based Costing* yang diterapkan pada PT. Langgeng Makmur Aluminium di Gresik sebagai penentuan harga pokok produksi aluminium.



2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu membantu sebagai sumber referensi dan masukan terkait hasil analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing*.

- a. Bagi Perusahaan
 Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perhitungan harga jual yang tepat dengan menyesuaikan biaya yang akurat melalui harga pokok produksi.
- Bagi Akademis
 Penelitian ini diharapkan memberikan informasi terkait sistem *Activity Based Costing* serta menjadi bahan kajian dalam penelitian.
- Bagi Peneliti Selanjutnya
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta wawasan untuk penelitian lebih lanjut tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* pada perusahaan.
- Bagi Peneliti
 Memperoleh pengetahuan dan menambah pengalaman secara langsung dalam bidang akuntansi biaya dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan perhitungan *Activity Based Costing*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada industri yang bergerak dalam bidang manufaktur yaitu PT. Langgeng Makmur Aluminium yang terletak di Jalan Semeru No. 126, Desa Bambe, Kec. Driyorejo, Kab. Gresik, Jawa Timur

61177. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perhitungan *Activity Based Costing System (ABC System)* dalam menentukan harga pokok produksi Aluminium periode Januari sampai Desember 2021. Penelitian ini memerlukan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan biaya tetap, biaya variabel dan biaya *overhead*, seperti biaya gaji, listrik, air, telepon, servis, internet, dan lain sebagainya yang terdapat pada PT. Langgeng Makmur Aluminium di Gresik.

